

PENGARUH PENCAHAYAAN TERHADAP KENYAMANAN VISUAL DI GARPOO CAFÉ

Isniar TL Ritong dan Sanggam Sihombing

Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi TD. Pardede, Medan
Jl. DR. TD. Pardede No. 8, Medan 20153, Indonesia

isniarritonga@istp.ac.id, sanggamsihombing@istp.ac.id

Abstrak

Pencahayaan pada umumnya merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan manusia untuk melihat, mengenal dan mempelajari apa yang ada di sekitar. Pada bangunan, pencahayaan dapat memfasilitasi penampilan visual; dan membantu kreatifitas di dalam pembentukan lingkungan visual. Penelitian kali ini akan membahas mengenai Pengaruh Pencahayaan pada Kenyamanan di Garpoo Café. Metode dalam Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa Pencahayaan pada Garpoo Café di Medan sudah cukup nyaman.

Kata Kunci: Pencahayaan, Café, Kenyamanan, Visual

Abstract

Lighting in general is a very important thing that humans need to see, recognize and learn what is around them. In buildings, lighting can facilitate visual appearance; and aids creativity in shaping the visual environment.

This research will discuss the effect of lighting on comfort in the Garpoo Café. The method in this research is Quantitative which is survey in the form of a Questionnaire. The research data was obtained by the main data method which was sourced from the survey sample results. Based on the results of this study, it can be concluded that the lighting at the Garpoo Café in Medan is quite comfortable.

Keywords: Lighting, Café, Comfort, Visual

1. Pendahuluan

Pencahayaan pada umumnya merupakan hal yang sangat penting yang dibutuhkan manusia untuk melihat, mengenal dan mempelajari apa yang ada di sekitar. Pada bangunan, pencahayaan dapat memfasilitasi penampilan visual; dan membantu kreatifitas di dalam pembentukan lingkungan visual. Secara garis besar, sumber cahaya dibagi menjadi dua, yaitu cahaya alami yang terutama bersumber dari matahari dan cahaya buatan yang bersumber dari alat penerang (listrik). Untuk menciptakan pencahayaan dengan kenyamanan yang baik tidaklah terlepas dari kualitas dan distribusi cahaya yang masuk ke dalam suatu ruang. Permasalahan yang dibahas dalam kajian ini adalah bagaimana cara mengoptimalkan pencahayaan pada bangunan Garpoo Cafe. Oleh karena itu pencahayaan buatan diharapkan mampu digunakan secara optimal pada ruangan ini.

Selain itu, dengan pengotimalan penggunaan

pencahayaan buatan dengan sebaik mungkin juga dapat

berguna untuk penghematan energi listrik, sebagai salah satu cara dalam efisiensi energi pada bangunan.

Permasalahan yang dibahas dalam kajian ini adalah bagaimana cara mengoptimalkan pencahayaan pada bangunan Garpoo Cafe. Oleh karena itu pencahayaan buatan diharapkan mampu digunakan secara optimal pada ruangan ini. Selain itu, dengan pengotimalan penggunaan pencahayaan buatan dengan sebaik mungkin juga dapat berguna untuk penghematan energi listrik, sebagai salah satu cara dalam efisiensi energi pada bangunan.

2. Tinjauan Teori

2.1. Pengertian Pencahayaan

Pencahayaan merupakan salah satu faktor penting dalam perancangan ruang. Ruang yang telah dirancang tidak dapat memenuhi fungsinya dengan baik apabila tidak disediakan akses pencahayaan.

Pencahayaan di dalam ruang memungkinkan orang yangmenempatinya dapat melihatbenda-benda.

Tanpa dapat melihat bendabenda dengan jelas maka aktivitas di dalam ruang akan terganggu. Sebaliknya, cahaya yang terlalu terang juga dapat mengganggu penglihatan. Dengan demikian intensitas cahaya perlu diatur untuk menghasilkan kesesuaian kebutuhan penglihatan di dalam ruang berdasarkan jenis aktivitas aktivitasnya. (Dwiyanto A, 2013)

2.2. Standar Lux SNI

Standar lux pada ruangan yang terdapat pada rumah mengacu pada SNI yang sudah ada, dibawah ini adalah daftar tabel mengenai SNI lux pada rumah, namun pada aplikasi lux meter ini hanya di desain untuk 8 area:

Gambar 1 Tabel Standar Lux SNI

No.	Ruangan	SNI Lux
1	Teras	60
2	Ruang Tamu	120-250
3	Ruang Makan	120-250
4	Ruang Kerja	120-250
5	Kamar Tidur	120-250
6	Kamar Mandi	250
7	Dapur	250
8	Garasi	60

3. Metodologi Penelitian

Metoda penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metoda penelitian Kuantitatif secara survei berupa kuisisioner, Metode Survei digunakan dalam evaluasi untuk membuat pencanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta serta sifat- sifat populasi atau daerah tertentu.

Macam-macam metode penelitian kuantitatif seperti survei digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data informasi tentang populasi yang besar.

Biasanya menggunakan sampel yang relatif lebih kecil. Macam- macam metode penelitian kuantitatif seperti survei digunakan untuk memecahkan masalah- masalah isu skala besar yang aktual dengan populasi sangat besar, sehingga diperlukan sampel ukuran besar

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data Lokasi

Lokasi Garpo Café adalah di Jl. Mayjen D.I Panjaitan No.185, Sei Sikambang D, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara. Berjarak hanya sekitar 20meter dari Plaza Medan Fair yang salah satu mal dimedan dan berada dekat dijangtung

kota Medan, Café ini sangat mudah dijangkau dari manapun.



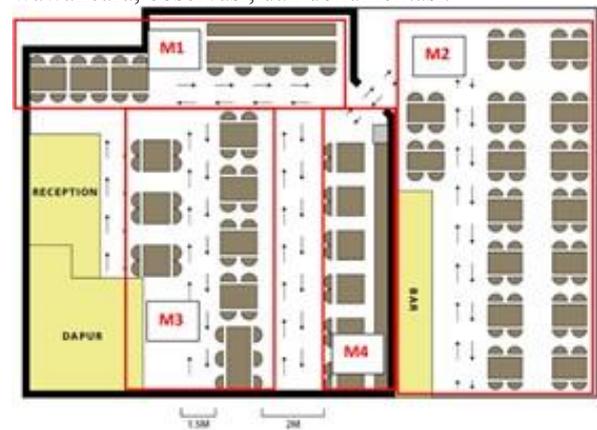
Gambar 2 Denah Lokasi Site

4.2. Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian disini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui data pokok yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sesuai dengan topik dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah dilakukan dan diamati dalam proses penelitian.

Pembahasan Hasil tersebut diperoleh dari sumber data yang telah dilakukan, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yakni: “Pengaruh Pencahayaan Terhadap Kenyamanan di Garpoo Cafe.”

Untuk mengetahui tingkat pencahayaan pada kenyamanan di Garpoo Café Medan maka dilakukan penelitian dengan cara penggalian data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.



Gambar 3. Layout Denah

Area tempat duduk yang sesuai dengan mabar dibagi menjadi lima area dengan masing-masing diberi kode berupa Meja 1(M1), Meja 2(M2), Meja 3(M3), Meja 4(M4), dan Meja 5(M5). Berikut keterangan mengenai kode area:

1. Meja 1(M1): terdiri dari 3 meja biasa dan 1 meja panjang



Meja 2(M2): berdekatan dengan Bar dan jalur masuk



Gambar 4 View Area M2

2. Meja 3(M3): berdekatan dengan dapur dan Resepsionis



Gambar 5 View Area M3

3. Meja 4 (M4) : sangat dekat dengan meja saus

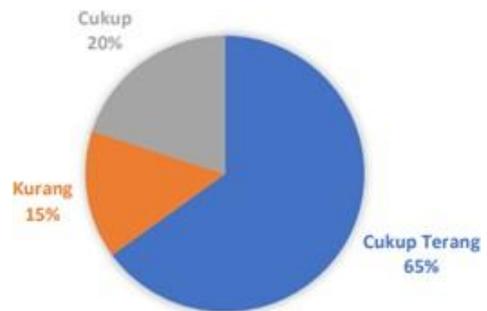


Gambar 6 View Area M4

- a. Kondisi Pencahayaan Pada Area yang Ditempati Responden (Pagi Hari)



Gambar 7. Zona Penerangan Berdasarkan Lux Meter Pagi Hari



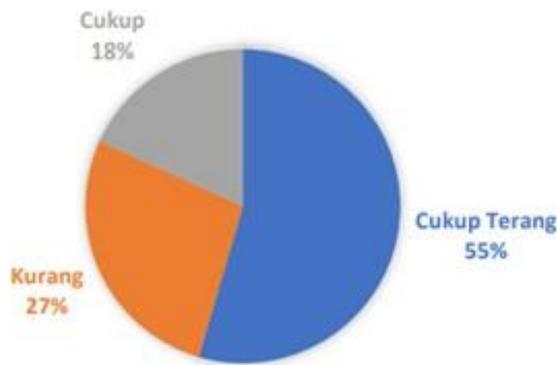
Gambar 8. Diagram Lingkaran mengenai kondisi pencahayaan

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada gambar di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kondisi pagi hari pencahayaan yang silau pada area yang ditempati responden dengan nilai persentase tertinggi yaitu 65%. Sedangkan kondisi pencahayaan yang remang-remang pada area yang ditempati sebagian responden dengan nilai persentase terendah yaitu 15% sedangkan responden dengan nilai pas-pasan saja sekitar 20%

- b. Kondisi Pencahayaan Pada Area yang Ditempati Responden (Malam Hari)



Gambar 9. Zona Penerangan Berdasarkan Lux Meter Malam Hari



Gambar 10. Diagram Lingkaran mengenai kondisi pencahayaan

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada gambar di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kondisi malam hari pencahayaan yang silau pada area yang ditempati responden dengan nilai persentase tertinggi yaitu 60%.

Sedangkan kondisi pencahayaan yang remang-remang pada area yang ditempati sebagian responden dengan nilai persentase terendah yaitu 30% sedangkan responden dengan nilai pas-pasan saja sekitar 10%.

Berdasarkan hasil sampling, observasi lapangan, yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah pengguna Garpo Cafe baik pengunjung indoor bangunan maupun pengunjung outdoor bangunan

4.3. Kondisi Kenyamanan Pencahayaan Pada Garpo Café

Warna pada area interior Garpo Cafe mencakup warna benda (tanaman, perabotan) & material (dinding, lantai) yang digunakan pada ruang.

Pada lobi, penggunaan warna khas interior berciri modern yang kebanyakan memiliki warna yang bersifat netral seperti Hitam, Abu, & Tembaga / Coklat dengan adanya penambahan warna hijau dari tanaman hias didalamnya



Gambar 11. Gambar Suasana Area Makan Indoor

Sedangkan untuk suasana outdoor Garpo Café, penggunaan warna Masih tetap dikonsistenkan

dengan suasana indoor bangunannya, hanya saja jumlah warna hijau alias tanamannya sudah lebih diperbanyak disekitar area makan outdoornya.



Gambar 12. Gambar Suasana Area Makan Outdoor

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, perhitungan, serta kajian yang telah dilakukan mengenai pencahayaan dan kenyamanan pada bangunan Garpo Cafe, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencahayaan pada area makan outdoor (M2) sudah memenuhi tingkat penerangannya, namun untuk area indoor (M1, M3, dan M4) kurang terang karena pencahayaannya dihalangi oleh dinding bangunan.
2. Area makan indoor yang terhalang tangga mendapatkan intensitas cahaya lebih rendah daripada area makan outdoor yang tidak terhalang oleh dinding, oleh karena maka pencahayaan indoor harus dibantu oleh pencahayaan buatan.
3. Pencahayaan buatan pada area makan area makan M4 masih belum mencapai standart kenyamanan ruangnya pada saat malam hari (tingkat lux terendah 60Lux). Namun pada keseluruhan, pencahayaan pada Garpo Café telah memenuhi standart pencahayaannya
4. Hasil penelitian menunjukkan kenyamanan pada Garpo Café sudah memenuhi standart minimum kenyamanan baik dari segi sirkulasi maupun besaran ruangnya.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai pencahayaan dan kenyamanan di bangunan Garpo Cafe, diharapkan dapat memberikan peluang kepada peneliti lainnya apabila akan melakukan penelitian di Rumah Makan atau Café, maka bisa melakukan penelitian lanjutan yang difokuskan terhadap Pencahayaan serta kenyamanannya, karena pada suatu makan selain dibutuhkan penerangan yang baik juga dibutuhkan kenyamanan yang baik agar pengguna ruang dapat bersantai dan dapat menikmati pengalaman makan dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Chel'en Christevelyn Dewi, Vina Natalia, Noeratri Andanwertti. (2015). Pengaruh Intensitas Cahaya oleh Pencahayaan Buatan terhadap Kenyamanan Visual pada Area Restoran. The Kitchen by Pizza Hut Neo Soho
- Ching, Francis. (2000). DK Architecture. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- David Osborne: Ergonomics and Human Factors, vol Two volume set. (1955). Edward. Elgar Publishing
- Hakim, Rustam. (2012). Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manurung, Parmonangan, (2009). Desain Pencahayaan Arsitektural, Penerbit ANDI, Yogyakarta
- Norbert Lechner. (2007). Heating, Cooling, Lighting: Sustainable Design Methods for Architects. PT. Raja Grafindo Persada
- Olgay, A and V. Solar control and shading devices. United States: N. p., (1957). Web.
- Sukawi, & Dwiyanto, A. (2013). Kajian Optimasi Pencahayaan Alami pada Ruang Perkuliahan (Studi Kasus Ruang Kuliah Jurusan Arsitektur FT UNDIP). Journal of Architecture, 2, 1-8.